

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu, secara langsung disiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang sejalan dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan pokok sekolah yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan ataupun sikap. Melalui proses mengajar tersebut akan dicapai tujuan pendidikan tidak hanya dalam hal membentuk perubahan tingkah laku dalam diri siswa, akan tetapi juga meningkatkan pengetahuan yang ada dalam diri siswa.

Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar. Seseorang yang mempunyai kecerdasan tinggi bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajar. Motivasi tidak hanya berpengaruh pada siswa saja, tetapi seluruh pendidiknya. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sedangkan bagi pendidik motivasi belajar siswa untuk memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Harapan orangtua pada anaknya dan guru pada anak didiknya yaitu timbulnya motivasi dari diri anak tersebut untuk belajar. Menurut Ngalim Purwanto secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Diharapkan dengan memberikan motivasi belajar dapat menumbuhkan rasa senang, rasa antusias dalam belajar. Dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dapat meningkatkan prestasi peserta didik tersebut.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam jalur formal. Guru dalam menjalankan fungsinya diantaranya berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis, dan memberikan motivasi kepada siswa dalam membangun gagasan dan tanggung jawab siswa untuk belajar.

Motivasi merupakan suatu kekuatan dan energi yang sangat mempengaruhi sikap dan respon seseorang untuk ingin bersemangat melakukan suatu pekerjaan, termasuk dalam hal belajarnya. Dengan demikian di dalam kegiatan belajar motivasi sangat dibutuhkan. Motivasi untuk menimbulkan semangat dan keinginan untuk belajar, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan secara optimal.

Kenyataannya pada saat ini banyak anak didik yang banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan. Bila anak ditanya penyebabnya mengapa mereka seperti itu, maka banyak alasan yang mereka utarakan. Alasan yang paling umum adalah bosan. Guru sebagai komponen yang terlibat langsung dalam interaksinya dengan siswa seharusnya menguasai materi

dengan baik, maupun menggunakan strategi atau metode yang tepat serta mengenal karakteristik materi siswa. Motivasi merupakan bagian penting yang perlu mendapatkan perhatian dari guru sebagai pendidik maupun orang tua. Seorang siswa dapat terdorong untuk melakukan kegiatan karena mereka mempunyai motivasi. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi berusaha untuk mencapai tujuan belajarnya, motivasi siswa tercermin pada gairah dan semangat belajar serta keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak adalah (1) minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, dimana minat belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat. Minat juga berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. (2) penghargaan dan pujian motivasi bisa muncul jika terdapat penghargaan atau pujian yang layak yang menyertai atau melandasi pembelajaran penghargaan (*reward*). (3) peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. (4) peran pengajar adalah membangkitkan motivasi dalam diri peserta didiknya agar makin aktif dalam belajar. Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru atau pengajar itu sendiri. (5) kondisi lingkungan dapat berpengaruh pada siswa, Karena lingkungan dapat membentuk atau mengurangi kondisi penerimaan pembelajaran. Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan menumbuhkan keinginan untuk tidak belajar.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa masalah di SDN 101775 adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar yang salah satu penyebabnya adalah cara menumbuhkan motivasi siswa yang kurang bervariasi. Salah satunya adalah upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara melalui pemberian *reward* yaitu dengan tujuan memancing siswa agar lebih giat lagi usahanya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Reward adalah satu alat pendidikan untuk mendidik anak-anak supaya anak menjadi merasa senang karena perbuatan dan pekerjaannya mendapat penghargaan. Atau dengan kata lain, *reward* adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong atau motivator belajar bagi murid. *Reward* dapat dilakukan dengan memberikan hadiah berupa barang/benda, pujian (praise) dan perlakuan istimewa.

Pemberian *reward* atau penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan anak, sangat diperlukan dalam upaya menumbuhkan penerapan disiplin pada anak. *Reward* atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial, yaitu memiliki nilai pendidikan, menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Dan untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan sebaliknya tiadanya penghargaan akan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pemberian reward akan dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar anak

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menganggap penting melakukan suatu penelitian dengan membuat perbaikan pengajaran melalui penelitian deskriptif kuantitatif dengan memberi reward agar termotivasinya siswa dalam belajar, dengan

mengangkat judul penelitian “ **Hubungan Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2013 / 2014**”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa masih rendah
2. Guru kurang memberikan penghargaan dan pujian
3. Orang tua kurang berperan dengan keberhasilan belajar siswa
4. Guru kurang membangkitkan minat belajar siswa
5. Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan dalam identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada pemberian reward serta hubungannya dengan motivasi belajar siswa SD Negeri 101775 Sampali T. A 2013/2014.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : apakah ada hubungan pemberian reward dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 101775 Sampali T.A 2013/2014?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian reward terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 101775 Sampali.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan kompetensi mengajar guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam strategi guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa SD sebagai bahan masukan dalam membantu meningkatkan motivasi belajar di sekolah melalui pemberian reward.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam memberikan reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi sekolah sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan memberikan reward untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.